

BAB IV

ANALISIS

A. Pengaruh Kata Pengiring Terhadap *Al-‘Adāwah Wa al-Bagḍā’*

Al-‘Adāwah Wa al-Bagḍā’ merupakan kata yang disebutkan di beberapa ayat dalam al-Qur’an yang kerap dimaknai dengan “permusuhan dan kebencian”.

1. Makna Umum

Al-Rāḡib al-Aṣḡahāni, dalam kitab *Mu’jam Mufrodātu Alfāz al-Qur’ān* mengemukakan bahwa kata *‘adā*,¹ yang menjadi kata dasar dari *al-‘adāwah*, mempunyai makna dasar berlari, meninggalkan, berpaling, dan melampaui di dalam al-Qur’an. Sementara, pengungkapan mengenai memusuhi, memperdaya tanpa menyakiti yang terdapat di dalam hati, dikatakan dengan *al-‘adāwah* dan *al-mu’ādah* (permusuhan).² Sedangkan, Ar-Raghīb al-Aṣḡahāni mengartikan kata *Al-Bagḍā’* berasal dari *bagiḍa*, *bugḍān*, *bagḍāu* yang berarti larinya perasaan dari sesuatu yang disukai. Benci adalah kebalikan dari *al-hubb*; cinta. Karena cinta adalah mendekatnya seseorang terhadap sesuatu yang disukainya.³ Semestinya cinta pun menjadi dasar hidup setiap makhluk hidup agar tercipta perdamaian dan saling mencinta satu sama lain

Di dalam Al-Qur’an, bahkan kamus Munawwir dalam penyebutan terhadap kata *al-‘adāwah Wa al-bagḥḍā’* dimaknai dengan permusuhan dan kebencian. Di antara *al-‘adāwah Wa al-bagḥḍā’* atau permusuhan dan kebencian, yang penyebutannya secara beriringan terdapat dalam beberapa surat dan ayat berikut:

- a) Surat Al-Maidah[5]: 14
- b) Surat Al-Maidah[5]: 64

¹ Abi al-Qāsim al-Husayn Ibn Muhammad al-Rāḡib al-Aṣḡahāni, *Mu’jam Mufrodātu Alfāz al-Qur’ān* (Beirut: Darul Kutub al-‘Alamiyah, 1971), hlm. 338-339

² *Ibid.*, hlm. 364

³ Al-Aṣḡahāni, *op. cit.*, hlm. 65

- c) Surat Al-Maidah[5]: 91
- d) Surat Al-Mumtahanah[60]: 4

Melihat dari beragamnya redaksi yang terdapat pada ayat yang digunakan oleh Al-Qur'an dalam mengiringi lafal *al-'adāwah wa al-baghḍā'*, ada beberapa karakteristik yang membedakan ayat-ayat tersebut. Karakteristik itu bisa dilihat dari yang menimbulkan *al-'adāwah wa al-baghḍā'*, bisa juga dilihat dari pihak yang menjadi korban *al-'adāwah wa al-baghḍā'*.

2. Pengaruh Kata Kerja Yang Mengiringi

Pertama, kita melihat dari perbedaan makna *al-'adāwah wa al-baghḍā'* yang beriringan dalam penyebutannya pada Surat Al-Maidah[5]: 14 sebagai berikut:

Menurut Quraish Shihab, ayat ini merupakan uraian tentang sikap dan perilaku kelompok kedua dari *Ahl-Kitab* (Yahudi dan Nasrani) yakni orang-orang Nasrani. Di sini Allah menyatakan, bahwa : “*Dan di antara orang-orang yang mengatakan,*” tanpa membuktikan dalam kenyataan bahwa “*Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani*” pengikut-pengikut ‘*Isa as*, yang sejati atau pembela-pembela ajarannya.⁴ *Ahl-Alkitab*, sebagaimana dikatakan Harifuddin Cawidu, secara kenyataan, kaum Yahudi dan Nasrani, dua *komunitas* agama yang sering di-*khittab* oleh al-Qur'an sebagai *ahl-alkitab*, memiliki persambungan akidah dengan kaum muslimin.⁵

Mengutip perkataan Ath-Thabari dalam tafsirnya, yang dimaksudkan dengan kata *فَأَعْرَبْنَا* adalah ditimbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian.” Ia berkata, “*Berbagai macam jenis hawa nafsu dan kebencian adalah (al-ighrāa).*”⁶ yang sengaja ditanamkan kepada Nasrani (Ahl-Kitab), oleh Allah Swt, dengan berbagai hawa nafsu; meliputi permusuhan dan kebencian, serta sifat-sifat tercela lainnya.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), Juz 3, hlm. 64

⁵ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 164

⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Aṭ-Ṭabari, *Jāmi' Al Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), juz 8, hlm. 607

Al-Maraghi menjelaskan bahwa “Maka, kemudian Allah Swt, menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat.” Karena, dengan dilupakannya sebagian besar kitab mereka, hal itu menjadi sebab munculnya sekte-sekte agama di kalangan mereka. Sekte tersebut menuruti hawa nafsu masing-masing dan selanjutnya muncullah permusuhan dan kebencian di antara mereka.⁷

Sebagaimana pertentangan agama di dalam diri Nasrani digambarkan oleh Hamka bahwa , kebencian agama di antara golongan Khatolik dengan Protestan sangatlah mendalam, sama halnya dengan pertentangan Kristen Roma Katholik dengan Orthodox Byzantium di zaman dahulu. Sampai zaman modern kini, betapapun kemajuan bangsa Prancis dengan susunan republiknya, presidennya wa jib seorang Katholik. Betapa pun modern berfikirnya orang Amerika, hanya sekali presiden Katholiknya yaitu Kennedy dari yang sebelum-sebelumnya adalah Protestan. Dan, ia pun mati dibunuh orang di Dallas (1963) yang penduduk mayoritasnya Protestan.⁸

Syekh Abdul Qodir Al-Jailany berbeda pendapat dalam menunjukkan pihak yang bersengketa dan mengatakan dalam tafsinya kata *(faaghrainā)* فَأَغْرَيْنَا yang terdapat dalam ayat ini bermakna menimbulkan, menetapkan permusuhan dan kebencian di antara mereka, yaitu Yahudi dan Nasrani.⁹

Menarik jika melihat sebab kemurkaan Allah Swt, dalam ayat ini tidak lain adalah akibat dari kelancangan Nasrani yang melupakan sebagian dari apa yang telah diperingatkan kepada mereka. Mereka mengingkari janjinya kepada Allah Swt,. Melalui kata “*faaghrainā*” Allah Swt, menumbuhkan adanya permusuhan dan kebencian dalam diri Nasrani tersebut.

Beberapa poin yang bisa dicatat dari ayat ini adalah mengenai golongan Nasrani yang oleh Allah Swt, ditimbulkan dalam diri mereka berupa permusuhan

⁷ Ahmad Ali dkk, *Ar-Rahman The Inspire Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Al-Qolam, 2014), hlm. 219

⁸ HAMKA, Tafsir *al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), juz 4-6, hlm. 174

⁹ Syaikh Abdul Qōdir al-Jailāny, *Tafsir al-Jailāny*, (Suriah: Maktabah Al Istanbuliy, 2009), jilid I, hlm. 490

dan kebencian hingga kiamat. Hal tersebut adalah akibat dari perbuatannya melupakan sesuatu yang telah diingatkan oleh Tuhan dalam kitab sucinya. Dengan kata lain, pengingkaran sikap atau melalaikan terhadap apa yang telah disampaikan Tuhan di dalam Injil.

Hal lain yang menjadi telaah kata *Nashara* dan wataknya adalah sebagaimana Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Said bin Jubair dalam sebuah riwayat bahwa An-Najasyi mengirim tiga puluh orang sahabat terbaiknya kepada Rasulullah Saw,. Rasulullah Saw, membacakan surat Yasin kepada mereka sehingga mereka menangis. Maka, turunlah ayat ini (QS. Al-Maidah: 82-83) yang menceritakan adanya kaum rahib dan pendeta Nasrani yang tidak sombong dan beriman kepada apa yang diturunkan kepada Rasulullah Saw,.¹⁰

Hal tersebut di atas sebagaimana terdapat dalam terjemah ayat (QS Al-Maidah [5]: 82) yang mengatakan bahwa "Karena di antara mereka terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, dan juga karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri." menjadi sebab kedekatan sebagian orang Nasrani kepada kaum Muslim.

Perhatikan misalnya firman-Nya tentang kebencian orang Yahudi terhadap kaum Muslim (QS Al-Maidah[5]: 82), Kata *Nashara* sama penggunaannya dengan *Al-Ladzina Hadu*, terkadang digunakan dalam konteks positif dan pujian, misalnya surat Al-Maidah [5]: 82 yang menjelaskan tentang mereka yang paling akrab persahabatannya dengan orang-orang Islam¹¹

Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* mengemukakan pendapatnya bahwa: para pendeta ketika itu relatif berhasil menanamkan ajaran moral yang bersumber dari ajaran Isa as., sedang para rahib yang mencerminkan sikap zuhud (menjauhkan diri dari kenikmatan duniawi dengan berkonsentrasi pada ibadah), berhasil pula memberi contoh kepada lingkungannya. Keberhasilan itu didukung pula oleh tidak adanya kekuatan sosial politik dari kalangan mereka

¹⁰ K.H.Q. Shaleh, H.A.ADahlan, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: Diponegoro, 2011), Cet II, hlm. 204

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet XII, hlm. 347

di Makkah dan Madinah, sehingga tidak ada faktor yang mengundang gesekan dan benturan antara kaum Muslim dengan mereka. Ini bertolak belakang dengan kehadiran orang Yahudi, apalagi pendeta-pendeta mereka dikenal luas menerima sogok, memakan riba, dan masyarakatnya pun amat materialistis-individualistis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penyebab utama lahirnya benturan, bukannya ajaran agama, tetapi ambisi pribadi atau golongan, kepentingan ekonomi, dan politik, walaupun harus diakui bahwa kepentingan tersebut dapat dikemas dengan kemas agama, apalagi bila ajarannya disalahpahami.¹² Dalam ayat ini Allah Swt, mengingatkan kita bahwasanya akan menemui sebagian golongan yang sangat memusuhi Mu'min yaitu Yahudi. Adapula golongan yang akrab atau dekat kekerabatannya dengan Mu'min yaitu Nasrani. Hal ini dikarenakan dalam Nasrani terdapat pendeta dan rahib yang tidak sombong.

Kemudian dalam Surat Al-Maidah[5]: 64, Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya berkata: Ini merupakan khabar dari Allah Swt, mengenai kelancangan orang Yahudi kepada Tuhan mereka, dan sifat-Nya. Kehinaan bagi mereka (orang Yahudi) dan Allah memberitahu kepada Muhammad Saw, semua kebodohan, tipu daya dan kemungkaran mereka. Allah Swt, justru memberi keindahan kepada tangan-tangan mereka, bahkan begitu sering Allah memaafkan dan mengampuni mereka dari begitu besarnya dosa yang mereka lakukan.¹³

Ayat ini (Surat Al-Maidah[5]: 64) memberikan gambaran kepada kita betapa mengenaskannya akhlak Yahudi yang dengan kelancangannya menghina Allah Swt dengan perkataan "*Tangan Allah terbelenggu.*" Kemudian dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah* bahwa Finhash Ibn Azura bercerita pada teman-teman Yahudinya bahwa selalu merugi semenjak ia memusuhi Muhammad Saw. Maka, kemudian ia mengatakan: "*Tangan Allah Swt, terbelenggu*" sehingga tidak lagi memperluas rezeki kita.¹⁴

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet XII, hlm. 361

¹³ Abu Ja'far Muhammad bin Ja'fir Aṭ-Ṭabari, *Jāmi' Al Bayān 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Juz 9, hlm. 179

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), Juz 9, hlm. 177

Akibat dari kelancangan mulut mereka yakni Yahudi, maka kemudian Allah Swt, menimbulkan permusuhan dan kebencian hingga kiamat. Bahkan, Yahudi pun tidak henti-hentinya mengobarkan api peperangan oleh sebab telah ditimbulkannya sifat permusuhan dan kebencian di dalam diri mereka.

Abu Ja'far berkata: Allah Swt, menyatakan “*Segala sesuatu yang mereka kerjakan kemudian mereka menghendaki untuk membangkitkan permusuhan, maka Allah menceraikan mereka dan merusak rencana mereka, karena buruknya perilaku mereka dan buruknya niat mereka.*”¹⁵

Dalam ayat ini, melalui kata “*al-qainā*” Allah Swt, menimbulkan permusuhan dan kebencian di pihak Yahudi yang diakibatkan perkataan mereka yang lancang terhadap-Nya -tangan Allah Swt, terbelenggu- dan Allah Swt, pun tidak suka terhadap perilaku Yahudi yang suka berbuat kerusakan dan mengobarkan api peperangan.

Al-baghḍā' atau kebencian yang penyebutannya secara tidak beriringan terdapat dalam satu ayat yakni Surat Ali-Imran[3]: 118.

Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Misbah* mengatakan: “*Janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu*” sehingga membocorkan rahasia yang seharusnya kamu pendam di dalam hati.¹⁶

Menjadi menarik nasehat dalam Al-Qur'an agar tidak menjadikan selain golongan (Islam) pada masa terdahulu sebagai kawan dekat, karena dikhawatirkan kita akan membocorkan aib golongan kita kepada mereka. Karena telah tampak dari mulut mereka dalam mengolok-olok, menebar fitnah dan semacamnya terhadap muslim pada masa terdahulu.

Syekh Abdul Qodir al-Jailany dalam *tafsir Al-Jailany*, mengatakan bahwa telah nyata (jelas) kebencian yang terdapat pada diri mereka (Kafir) melalui mulut; tanpa disengaja dan diupayakan. Dan, tidak ada keraguan terhadap sesuatu yang terdapat di hati mereka itu (kebencian) yang lebih besar.¹⁷

¹⁵ Aṭ-Ṭabari, *op. cit.*, juz 9, hlm. 181

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, op. cit.*, juz 3, hlm. 233

¹⁷ Al-Jailāny, *Tafsir al-Jailāny, op. cit.*, jilid I, hlm. 315

Quraish Shihab dalam *Al-Lubab* juga menjelaskan, bukti kebencian mereka jelas terdengar pada ucapan mereka, sedangkan apa yang mereka sembunyikan dalam hati jauh lebih buruk¹⁸

Saat kita mengamati ulasan dan gambaran yang diberikan oleh para mufasir, tentunya kita bisa menangkap pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an bahwa , kita musti berhati-hati dengan golongan munafik. Bagaimana tidak? Sedangkan permusuhan dan kebencian yang tampak dari mulut atau ucapan mereka saja sudah sebegitu dahsyatnya apalagi yang tersimpan di hati? Dan kita sudah diberitahukan oleh Tuhan bahwa kebencian dari mulut mereka hanya sebagian kecil dari apa yang mereka pendam dalam hati. Ayat ini (QS. Ali Imran: 118) memberikan kita nasehat untuk berhati-hati dalam mencari teman dan menjaga rahasia. Terlebih jika rahasia mengenai rahasia pribadi dan golongan kita ceritakan terhadap lain golongan (Musyrik). Telah begitu jelas profokasi yang mereka lakukan dan banyaknya finah yang dilancarkan terhadap Mu'min Makkah pada masa permulaan Islam. Allah Swt, memberitakan rahasia yang terdapat dalam hati orang munafik bahwa kebencian yang mereka tampilkan dari mulutnya hanya sebagian kecil dari yang terdapat dalam hatinya. Kita secara langsung diberikan petunjuk oleh Allah Swt, untuk berhati-hati dalam mencari teman dalam menjaga rahasia. Terlebih jika rahasia mengenai rahasia pribadi dan golongan kita ceritakan terhadap lain golongan (Musyrik). Allah Swt, memberitakan rahasia yang terdapat dalam hati orang munafik adalah kebencian yang luarbiasa dari apa yang tampak pada ucapannya.)

Dalam ayat kedua ini (QS. Al-Maidah [5]: 64), bisa dijadikan poin penting terhadap permusuhan dan kebencian yang diberikan oleh Allah Swt, terhadap Yahudi adalah karena ulah dari perkataan mereka yang lancang dengan menyatakan "Tangan Tuhan terbelenggu." Karakter buruk Yahudi selain ucapannya yang lancang terhadap Allah Swt,. Yahudi pun gemar dalam mengobarkan api permusuhan dan kebencian yakni perang/berbuat kerusakan (QS. Ali Imran [3]: 118).

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 130

Allah Swt, mengancam diantara umat manusia yang berpecah- belah dengan sikasa yang pedih,¹⁹ sementara Allah Swt, telah memberikan keterangan dan pengetahuan. Keterangan dan pengetahuan itu semestinya membuahkan ketaatan dan ketundukan kepada ajaran dan petunjuk yang diberikan-Nya. Untuk itu perpecahan karena kedengkian, keengganan untuk mengikuti ajaran para rasul serta ingkar terhadap ayat-ayat Allah, merupakan perbuatan yang tidak bisa ditoleransi dan dimaafkan selagi mereka belum taubat kepada-Nya. Salah satu derivasi *al-bagḍā'* adalah kata *bagyān*, merupakan ucapan atau perbuatan yang dilakukan bertujuan untuk menghapus nikmat Allah Swt, kepada pihak lain, dikarenakan adanya iri hati seseorang terhadap orang lain yang mendapatkan nikmat itu.²⁰

Quraish Shihab menyebutkan bahwa perpecahan memiliki berbagai macam sebab, yaitu:

- a. Kedengkian dan nafsu,²¹ sehingga mereka memutarbalikkan keterangan yang diberikan oleh Tuhan dan salah memahami keterangan tersebut.
- b. Memilah-milah ajaran agama antara akidah dan syariat dengan menerima sebagian dan menolak sebagian yang lain.²²
- c. Kecenderungan berfikir dan bersikeras dengan pendapatnya sendiri.²³ Kebejatan orang-orang Yahudi dan kesesatan orang-orang Nasrani.²⁴
- d. Dengki memperebutkan kedudukan dan kenikmatan duniawi.²⁵

Sementara itu, Syekh Al Maraghi juga menyebutkan sebab-sebab terjadinya perpecahan umat mengenai agama, sebagai berikut:²⁶

- a) Perebutan kekuasaan; realitas ini terjadi pada umat dahulu atau umat ini.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, op. cit.*, juz II, hlm. 177

²⁰ *Ibid.*, 42

²¹ *Ibid.*, Vol. I... , 456.

²² *Ibid.*, Vol. II, 639.

²³ *Ibid.*, Vol. VI, 362.

²⁴ *Ibid.*, Vol. VIII, 187

²⁵ *Ibid.*, Vol. XIII, 45.

²⁶ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Jilid VIII, hlm. 154-155.

- b) Fanatik, rasialis dan kesombongan nasionalisme pada setiap bangsa dan suku.
- c) Fanatik kepada masing-masing madzhab dan pendapat mengenai pokok-pokok agama atau cabang-cabangnya.
- d) Berkata tentang agama berdasarkan pendapat tanpa landasan, sehingga kadang bertentangan dengan dalil naqli atau fatwa para sahabat dan tabi'īn.
- e) Rencana-rencana jahat dari musuh agama, disamping tipu daya mereka terhadap agama Tauhid, seperti dibuatnya hadis-hadis palsu.

Hal di atas, beberapa sebab-sebab terjadinya perpecahan diantara umat manusia yang menimbulkan permusuhan dan menyekutukan Allah Swt.,

Al-'adāwah wa al-baghdā' yang selanjutnya terdapat dalam Surat Al-Maidah[5]: 91 yang oleh At-Thabari berkata: Allah Swt menjelaskan “Setan mendorong kalian untuk meminum *khamr* dan berjudi, serta memperindahkannya di hadapan kalian. Itu semua hanya untuk menumbuhkan permusuhan dan kebencian di antara kalian. Dengan kata lain agar sebagian kalian memusuhi dan membenci sebagian lain. Wa lhasil, setan memecah-belah persatuan di antara kalian, padahal Aku (Muhammad Saw) sebelumnya telah mempersatukan kalian dengan iman, dan persaudaraan dalam Islam.²⁷

Quraish Shihab menyindir perilaku peminum *khamr* dan berjudi itu sendiri dalam tafsirnya, sebagaimana ia mengatakan: melalui ayat ini dan yang telah lalu (QS. Al-Baqarah: 219, An-Nisa': 43, dan Al-Maidah: 90), bahwa *khamr* dan perjudian mengakibatkan aneka keburukan besar. Keduanya adalah *Rijs* yakni sesuatu yang kotor dan buruk.²⁸

Tidak hanya di situ, kemudian Quraish Shihab juga menggambarkan betapa *khamr* berefek negatif yang sangat besar terhadap diri manusia melalui perkataannya: *Khamr*, banyak segi keburukannya pada jasmani dan ruhani manusia, akal serta pikirannya. *Khamr* dan narkotika pada umumnya menyerang

²⁷ *Ibid.*, hlm. 363

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, op. cit.*, juz 9, hlm. 238

bagian-bagian otak yang dapat mengakibatkan sel-sel otak tidak berfungsi untuk sementara atau selama-lamanya dan mengakibatkan peminumnya tidak dapat memelihara keseimbangan pikiran dan jasmaninya.²⁹ Yang tentunya dari ketidakteraturan keseimbangan pikiran dan jasmaniyah ini yang akan menyebabkan mudahnya timbul bibit-bibit permusuhan dan kebencian untuk saling menhancurkan.

Qamaruddin Shaleh menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an*, bahwa *khamr* dan berjudi telah menyebabkan berbagai kerusakan di muka bumi, permusuhan di antara manusia dan menghalangi manusia dari mengingat Allah. Orang yang dalam keadaan mabuk, dengan sendirinya akan kehilangan kendali akal. Akibatnya, ia pun sulit mengontrol emosi, mudah marah, dan secara tidak sadar melakukan berbagai perbuatan tercela. Sementara itu, orang yang berjudi akan selalu tidak puas terhadap hasil yang diraihinya, baik di kala menang ataupun kalah. Ia akan terus bermain wa laupun hartanya telah habis terkuras. Dalam kondisi seperti ini akan sulit baginya membedakan yang baik dan buruk. Segala cara ia halalkan agar bisa mendapatkan harta yang akan digunakannya sebagai modal untuk berjudi.³⁰

Ayat ini hampir serupa dengan ayat sebelumnya perihal kata yang mendahului atau menjadi tanda adanya permusuhan dan kebencian sebagaimana ayat sebelumnya yakni surat Al-Maidah[5] ayat 14 dan 64. Kedua surat tersebut menggunakan kata "*faaghrainā* dan *al-qainā*" namun, dalam surat Al-Maidah[5] ayat 91 ini redaksinya menggunakan kata "*yūqi'a*" yang mempunyai keserupaan makna; meletakkan, menimbulkan, meletakkan permusuhan dan kebencian oleh setan melalui *khamr* dan perjudian . Jika pada kedua ayat di atas permusuhan dan kebencian diperuntukkan bagi Nasrani dan Yahudi, maka pada ayat ini diperuntukkan Mu'min agar terlalai dari shalat dan mengingat-Nya.

Dalam ayat ini, Setan berusaha menanamkan bibit permusuhan dan kebencian dalam *khamr* dan perjudian, sehingga Mu'min terlalaikan dari

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Qamaruddin Shaleh, *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 633

mengingat Tuhannya. Kemudian, pada akhir ayat Tuhan memberikan nasehat “Apakah kamu akan berhenti?” Tampak pada awal ayat ini, Tuhan sudah mengingatkan bahwa *khamr* dan perjudian adalah bagian dari tipu daya setan.

Adapun *Al-‘adāwah Wa al-baghḍā’* yang terakhir/keempat terdapat dalam Surat Al-Mumtahanah[60]: 4, oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, menjelaskan ayat ini melalui kata “*Telah terdapat buat kamu suri tauladan yang baik*” kepada Yahudi yang terdapat dalam nabi Ibrahim. Dan kata suri tauladan yang baik digunakan untuk menunjuk sifat dan juga kepribadian seseorang.³¹

Ibrahim begitu tegas memproklamirkan permusuhan dan kebencian yang terdapat pada ayat di atas, sebagaimana terdapat dalam kata “*Telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah semata-mata*” yang bermakna kami mengingkari, menolak lagi tidak merestui kekafiran. Kalau dahulu perselisihan dan perbedaan kita masih terpendam di dalam hati, kini hal itu telah demikian kuat akibat penolakan kamu menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan kehendak kamu mengembalikan kami kepada kekufuran.³²

Ayat ini (Al-Mumtahanah [60]: ayat 4), tidak menyebutkan adanya permusuhan dalam konflik Ibrahim dan Yahudi dengan menggunakan kata sebagaimana terdapat pada ayat yang sebelumnya yaitu *aghraina, alqaina, yūqi’a*. Namun, dalam ayat ini menggunakan kata “*badā*” yang bermakna sudah sangat jelas. Menjadi menarik, karena tidak ada kata *aghraina, alqaina, yūqi’a* yang memiliki arti di antaranya: menumbuhkan, menimbulkan, dan memunculkan” dalam mengiringi permusuhan dan kebencian pada Yahudi. Hal tersebut dikarenakan sudah sangat jelas bagi Ibrahim untuk memproklamirkan permusuhan dan kebencian sehingga, mereka beriman sebagaimana keimanan Ibrahim.

Ayat ini di antaranya menceritakan tentang Ibrahim As, yang menyatakan permusuhan dan kebencian terhadap kaumnya yang keras hati dan kepala. Bukan

³¹ M. Quraish Shihab, Tafsir *al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), Juz 13, hlm. 591

³² *Ibid.*

tanpa alasan Ibrahim memproklamkan permusuhan dan kebencian itu selama mereka belum beriman dan melanggengkan penyekutuan terhadap Tuhan.

Jika melihat dari uraian di atas, setidaknya ada beberapa hal yang bisa dicatat untuk bisa memperoleh beberapa point yang menjadi kesamaan dalam beberapa ayat *Al-'adāwah dan Al-baghḍā'* yang penyebutannya secara beriringan maupun tidak beriringan.

Dari semua pemaparan ayat di atas, penulis mencoba mengelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut:

Pelaku korban dan model permusuhan dan kebencian

1. Nasrani terhadap Allah Swt, melalui penistaan agama/pengingkaran terhadap apa yang terdapat dalam kitab sucinya; ucapan dan tindakan (Surat Al-Maidah ayat 14).
2. Yahudi terhadap Allah Swt, melalui perkataan yang menghujat Allah Swt, (Surat Al-Maidah ayat 64).
3. Syetan terhadap Mu'min, melalui *khamr* dan perjudian; ucapan dan tindakan (Surat Al-Maidah ayat 91).
4. Ibrahim terhadap kaumnya, melalui kemusyrikan yang nyata dari kaum Ibrahim As, baik berupa ucapan maupun perbuatan (Surat Al-Mumtahanah ayat 4).

Secara keseluruhan poin yang terdapat dari masing-masing ayat yakni; Surat Al-Maidah[5]: 14, (Nashara yang melupakan janji berakibat pada dimunculkannya permusuhan dan kebencian dalam agamanya akibat perbuatan mereka). QS. Al-Maidah[5]: 64, (Yahudi, memperolok Tuhan, mengatakan Tuhan tidak adil dan tanganNya terbelenggu, yang berakibat dimunculkan permusuhan dan kebencian dalam agama Yahudi serta hobi mereka yang gemar berbuat kerusakan –Yahudi vs Nasrani, Yahudi vs Islam dan golongan yang lain). QS. Al-Maidah[5]: 91, (Syetan mengharapkan permusuhan dan kebencian, yang terdapat pada kham dan perjudian terhadap Mu'min supaya melalikan sholat dan mengingatkNya). QS. Al-Mumtahanah[60]: 4, (Ibrahim, suritauladan, tampak jelas

permusuhan dan kebencian terhadap kekufuran kaum, sehingga beriman kepada Allah Swt.).

Karakteristik dalam ayat di atas adalah *al-'adāwah Wa al-baghḍā'* yang disebut secara beriringan yang bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam ayat-ayat tersebut Allah Swt, memberikan gambaran terhadap perilaku umat-umat terdahulu yang terdapat dalam setiap ayat (Nasrani, Yahudi, Umat Ibrahim dan Syetan), yang mengingkari janji, memperolok Tuhan, menyekutukan Tuhan dan melupakan Tuhan. Tidak segan-segan pula Tuhan memberikan azab yang besar yakni munculnya permusuhan dan kebencian dalam diri mereka yang berakibat pada kegemaran berbuat kerusakan.

Setelah mengamati dari kategori pelaku dan model-model permusuhan dan kebencian dalam ayat yang mengandung *al-'adāwah dan al-baghḍā'* dapat penulis simpulkan bahwa *al-'adāwah dan al-baghḍā'* tidak hanya dilakukan oleh Yahudi, Nasrani, Kafir, maupun Muslim. Dari jenis-jenis permusuhan dan kebencian yang terdapat dalam ayat-ayat yang mengandung *al-'adāwah dan al-baghḍā'* meliputi ucapan dan tindakan pun tidak hanya terkhusus bagi salah satu golongan yang telah disebutkan di atas. Maka, pemaknaan yang sesuai terhadap kata *al-'adāwah dan al-baghḍā'* menurut penulis adalah ucapan maupun tindakan yang dapat memicu permusuhan dan kebencian.

Kata *al-'adāwah dan al-baghḍā'* dalam beberapa ayat di atas didahului oleh kata *faaghṛainā, al-qainā, dan yūqi'a* (yang bermakna menumbuhkan, menimbulkan, dan memunculkan). Lantas, apa yang hendak dimunculkan, ditimbulkan, dan ditampakkan? Sedangkan dalam ayat yang tidak didahului oleh kata *faaghṛainā, al-qainā, dan yūqi'a* biasanya menggunakan kata *badā atau badat* (yang bermakna jelas).

Kata *al-'adāwah dan al-baghḍā'* akan lebih tepat jika dimaknai dengan “(bibit/pemicu) permusuhan dan kebencian.” Hal itu terlihat atau tampak dari kata *faaghṛainā, al-qainā, yūqi'a*, yang memicu pada lahirnya bibit-bibit permusuhan dan kebencian. Sedangkan kata *badā atau badat* tidak lain adalah penggambaran

bahwa telah nampak jelas *bibit/pemicu terjadinya permusuhan dan kebencian* yang terdapat dalam kaum Nabi Ibrahim As.,.

B. Kontekstualisasi Al-‘Adāwah Wa Al-Baghḍā’

Kontekstualisasi makna dari *al-‘adāwah dan al-baghḍā’* dengan mengartikan sebagai benih/pemicu permusuhan dan kebencian dapat kita temui di antaranya pada karikatur nabi Muhammad Saw, status facebook, twitter dan gambar. Bukan merupakan hal yang baru saat ini di tengah merebaknya film bergambar atau biasa disebut kartun/anime. Maraknya film bergambar itu justru digunakan oleh oknum tertentu untuk memprovokasi massa. Contohnya, karikatur nabi Muhammad Saw, yang dibuat Kurt Westergaard dan diterbitkan di surat kabar *Jyllands-Posten; 30 September 2005*. *Jyllands Posten* adalah surat kabar terbesar di Denmark. Setelah penerbitan kartun yang asli, sebuah video menunjukkan anggota sayap muda Partai Rakyat Denmark menggelar kontes menggambar Nabi Muhammad Saw,. Pada tanggal 12 Februari 2008, polisi Denmark menahan 3 orang (2 Tunisia dan 1 orang Denmark keturunan Maroko) yang dicurigai merencanakan membunuh Kurt Westergaard, kartunis yang menggambar kartun Bom di Sorban.³³ Hal tersebut menimbulkan kemarahan di seluruh dunia Islam. Meskipun *Jyllands-Posten* mengatakan penerbitan gambar-gambar ini ditujukan untuk menunjukkan bahwa kebebasan berbicara berlaku bagi siapapun, sebagian orang (baik Muslim dan non-Muslim) menganggap gambar-gambar tersebut adalah penghinaan terhadap Islam.

Politisi anti-Islam Belanda, Geert Wilders, menayangkan cuplikan sejumlah foto kartun Nabi Muhammad di stasiun TV nasional pada Rabu (24/6), atau sebulan setelah kartun tersebut ditampilkan di kompetisi "Draw Mohammed" di Garland, Texas, yang diserang dua orang penembak pada awal Mei lalu. "Saya tidak menyiarkan kartun (Muhammad) untuk memprovokasi. Saya melakukannya karena kita harus menunjukkan bahwa kita memiliki kebebasan berbicara dan

³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Kontroversi_kartun_Nabi_Muhammad_Jyllands-Postencite_note-1

tidak akan pernah menyerah kepada kekerasan. Kebebasan berbicara adalah hak asasi kita, dan ini harus selalu menang atas kekerasan dan teror," kata Wilders.³⁴

Pengembang situs www.islam-watch.org adalah sekelompok kaum murtadin (keluar dari agama Islam) yang mengusung wacana-wacana tertentu yang bersifat terlalu dini dalam menafsirkan sebuah ayat. Status murtadin adalah status yang memang mereka akui dalam ungkapan mereka sendiri dimana mereka mengucapkan bahwa "*We are a group of Muslim apostates, who have left Islam out of our own conviction when we discovered that Islam is not a religion at all*"¹²⁰ yang berarti "Kami adalah sekelompok kaum murtadin (membelok dari Islam), yang telah meninggalkan Islam karena keyakinan kami sendiri ketika kami mendapati bahwa Islam bukanlah agama sama sekali". Hal ini berarti bahwa mereka bukanlah orang Islam saat ini, tetapi adalah mantan penganut ajaran Islam (sebelumnya).³⁵

Media sosial adalah media komunikasi yang efektif saat ini. Begitu lazimnya digunakan orang, tak jarang media sosial ini pun disalahgunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk untuk melancarkan propaganda kebencian. Salah satu hal yang fatal adalah penistaan agama atau *blasfemi*. Salah satu pengguna Facebook yang dianggap menistakan agama adalah Gious Nainggolan. Gious Nainggolan, pada jejaring sosial FB, ia menulis status yang sangat menyakiti perasaan umat Islam, pasalnya pada status nya ia mengatakan, "Islam adalah agama binatang." Kontan saja, pengguna FB yang mengetahui apa yang dilakukan oleh Gious Nainggolan tersebut langsung mengecam dan sampai sekarang tengah dicari keberadaanya oleh Netizen, dan ia masih buron³⁶ akibat propaganda dan memicu permusuhan dan kebencian terhadap agama yang dihinanya.

³⁴ <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150625163845-134-62428/politisi-belanda-tayangkan-kartun-nabi-muhammad-di-televisi/>

³⁵ Muhammad Saiful Asyari, "*Islam Watch Dan Kebencian Atas Islam: Sanggahan Modern Terhadap Penafsiran Surah al-Fatihah Menurut "Islam Watch,"*" Skripsi pada Program S1 Ilmu Tafsir Al-Qur'an dan Hadis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, hlm 77.

³⁶ <http://m.iberita.com/82871/dianggap-lecehkan-agama-islam-lewat-fb-gious-nainggolan-dihujat-netizen>

Sebuah postingan di akun Facebook atas nama Taofik Hidayat kembali hebohkan Netizen. Postingan bernada hinaan tersebut berisi kalimat “Hei, Islam *kontol* (alat kelamin jantan) jangan main-main sama aku. Aku preman Medan yang sangat ditakuti di kampungku. Aku saat ini sudah bunuh 30 orang. Kalau kalian macam-macam sama aku, terpaksa aku penggal kepala kalian satu-persatu. Camkan itu Islam babi!” Sebuah tindakan yang sangat disayangkan banyak pengguna media sosial tentunya. Postingan dalam bentuk *Captureini* sedang hangat di perbincangkan. Seorang pengguna Facebook, Abu Faqir Al Bantani, yang pertamakali terlihat mengunggah *screenshot* tersebut ke akun Facebooknya, dan meminta agar aparat secepatnya melakukan tindakan.³⁷

Seorang Facebooker Kristen menghina Nabi Muhammad Saw, umat islam serta simbol-simbol agama Islam. Ia mengaku sebagai seorang kristen dan memiliki nama akun Facebook, Jasmine Always Happy III. Dalam postingannya ia menghina agama Islam, bahkan mengatakan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam Saw, sebagai keturunan anjing! Nabi yang pintar berbohong sehingga berhasil menipu milyaran manusia. Bahkan dalam statusnya di bawah ini dia mengatakan, “Gue VS Islam Bego”, umat Islam dikatakannya sebagai orang bodoh yang menyembah batu Hajar Sohwat (plesetannya terhadap Hajar Aswad).³⁸

Karikatur yang sebagaimana di atas, dan status facebook serta twett yang menuliskan kata-kata negatif, gambar-gambar yang provokatif, website seperti *Islam Watch*³⁹ sekarang ini banyak berserakan di internet. Fenomena tersebut adalah bagian dari *al-‘adāwah dan al-baghḍā’* yang bermakna bibit/pemicu permusuhan dan kebencian dan menjadi akar terjadinya permusuhan dan kebencian.

³⁷ <http://www.sorak.in/2016/01/postingan-penghinaan-terhadap-agama.html>

³⁸ <http://www.lppimakassar.com/2012/11/facebooker-kristen-menghina-nabi.html>

³⁹ www.IslamWatch.org